

Kontribusi Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pengrajin Kerang di Desa Silomukti, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo

¹Bayu Segoro, ²Drs. Bambang Suyadi, M.Si, ³Dr. Sri Kantun, M.Ed.
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Bayusegoro46@yahoo.com

Abstrak

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah yang mempunyai arti penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Program KB secara tidak langsung memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam mewujudkan norma keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi program KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pengrajin kerang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dengan cara *Purposive Area* yang dilaksanakan di Desa Silomukti pesisir RT 01/RW 02, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Pengumpulan data ini menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data, menentukan keabsahan data, dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program KB memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pengrajin kerang, yaitu (1) memberikan waktu senggang yang lebih banyak kepada pengrajin kerang untuk melakukan aktifitas lain selain mengurus anak seperti bersosialisasi dengan warga sekitar, membantu suami mengelola usaha kerajinan, kerang, beristirahat, dan lain sebagainya, (2) menghemat pengeluaran keluarga karena beban ekonomi yang ditanggung keluarga hanya sedikit mulai dari biaya makan, pakaian, biaya pendidikan, pemenuhan fasilitas belajar anak dan kebutuhan keluarga lainnya, dan (3) dapat meningkatkan kesehatan keluarga karena memberikan waktu yang cukup untuk mengembalikan kesehatannya setelah melahirkan dan mengurus anak.

Kata Kunci: Keluarga Berencana, Kesejahteraan Keluarga, Pengrajin Kerang

Abstract

Family planning program, also known as KB, is one of the government's program which has an essential role in achieving the inhabitants' prosperity. Family planning is indirectly giving a contribution to the society in establishing small, delighting, and prosperous family. The aim of this study was to know the contributions of Family planning program in enhancing the prosperity of shell crafting art entrepreneur family. This study belongs to descriptive study with the qualitative approach. the area of this study was determined by using purposive area determination method conducted in Desa Silomukti, Pesisir, RT. 01 RW.02, Kecamatan. Mlandingan, Kabupaten. Situbondo. The data collection methods employed in this study were in depth interview, observation, and documentation. The data analysis method used in this study was by collecting the data, data reduction, data serving, trustworthiness, and data analysis. The result of this study showed that Family planning program contributed in enhancing the prosperity of shell crafting art entrepreneur family viz. (1). Contributing more spare time to them to do any other activities, beside taking care of their children, such as mingling with the surroundings, helping their husbands manage thier shell crafting production, taking rest, etc. (2) controlling the family's living costs as it can reduce the family's daily living expense cost, such as expense for nourishment, ensembles, education, and the other needs. (3). It can enhance the family's health as it contibutes sufficient time to recover after giving a birth.

Keywords: Family planning program, family prosperity, shell crafting art entrepreneur

Pendahuluan

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah yang mempunyai arti penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan pemerintah mengadakan program KB untuk mengendalikan tingkat kelahiran bayi dan laju pertumbuhan penduduk dengan cara pencegahan

kehamilan, penjarangan kehamilan, dan lain sebagainya. KB adalah suatu upaya untuk merencanakan jumlah, jarak, dan waktu kelahiran anak dalam rangka mencapai tujuan reproduksi keluarga (Lembaga Demografi UI, 2010:176). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pengembangan keluarga sejahtera KB adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui

pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Sri Handayani, 2010:28). Kelahiran yang tidak diatur atau dibatasi akan mengakibatkan terbentuknya keluarga besar, yang mengakibatkan jumlah penduduk di suatu wilayah atau negara semakin bertambah banyak. Jika pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan dan fasilitas sosial tidak ada perbaikan maka akan menjadi masalah sosial yang dapat mengganggu pembangunan nasional, misalnya kurangnya fasilitas pendidikan, penyediaan makanan, pelayanan kesehatan, kesempatan kerja, pengangguran, penyempitan lahan dan lain sebagainya.

Fenomena yang terjadi di masyarakat tentang program KB yaitu tidak semua masyarakat memiliki kesadaran tentang manfaat mengikuti KB karena faktor budaya, agama, kurangnya penyuluhan di daerah-daerah terpencil serta sulitnya merubah anggapan masyarakat tentang “banyak anak, banyak rezeki, makan tidak makan asal ngumpul” sehingga program KB masih dipandang sebelah mata. Seiring berjalannya waktu, pemikiran tersebut sudah mulai pudar karena masyarakat memiliki kesadaran tentang manfaat mengikuti KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Bentuk kesadaran masyarakat dalam program KB juga ditunjukkan masyarakat di Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo yaitu dengan menjadi peserta aktif dalam program KB, baik lewat lembaga pemerintah maupun swasta yaitu tercatat sebanyak 24.311 pasangan dari tujuh desa di Kecamatan Mlandingan yaitu Desa Mlandingan, Silomukti, Sumber Pinang, Sumber Anyar, Campoan, Tribungan, dan Alas bayur (Kantor Kecamatan Mlandingan, 2013). Banyaknya peserta KB aktif di Kecamatan Mlandingan menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat Mlandingan tentang manfaat mengikuti KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kesadaran masyarakat tentang program keluarga berencana di Kecamatan Mlandingan yang paling tinggi ditunjukkan oleh masyarakat di Desa Silomukti dengan jumlah peserta KB aktif terbanyak dibandingkan dengan desa lainnya. Berdasarkan daftar pencapaian peserta KB mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli tahun 2013 di Kecamatan Mlandingan tercatat sebanyak 6.316 orang peserta KB aktif dan 184 orang peserta KB baru, jadi total peserta KB aktif dan peserta KB baru di Desa Silomukti sebanyak 6.500 orang (Kantor Kecamatan Mlandingan, 2013).

Tingginya tingkat kesadaran masyarakat tentang program KB di Desa Silomukti didorong oleh adanya keinginan masyarakat untuk merencanakan kehamilan dan menentukan jumlah anak yang ingin dimiliki agar dapat memberikan kasih sayang yang lebih banyak kepada anak sehingga pendidikan dan kesehatan anak tidak terabaikan. Selain itu, yang mendorong masyarakat untuk mengikuti program KB yaitu tingginya biaya hidup dan kemajuan teknologi yang semakin canggih sehingga mengakibatkan kebutuhan manusia semakin banyak dan beraneka ragam. Untuk menjaga kelangsungan hidup, kita perlu memperhatikan kebutuhan badan kita seperti, makanan dan

minuman yang bergizi, pakaian, istirahat yang cukup. Itu semua agar kesehatan jasmani kita terjaga dan layak dalam pergaulan bermasyarakat.

Maslow (dalam Sunarti, 2006:18) menyatakan bahwa terdapat beberapa kebutuhan manusia yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Sedangkan menurut Lestari (2011) kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan manusia dalam rangka menjaga kelangsungan dan kesejahteraan hidup. Tingkat kesejahteraan setiap orang dapat berbeda-beda dalam arti keadaan kesejahteraan yang dialami seseorang belum tentu sama bagi orang lain. Secara sederhana seseorang atau keluarga dikatakan sejahtera manakala telah terpenuhi kebutuhan dasarnya misalnya kebutuhan sandang, papan dan pangan dapat terpenuhi secara maksimal. Menurut Indan (2000:145) kesejahteraan keluarga adalah suasana tingkat keserasian pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga secara keseluruhan, artinya kebutuhan setiap anggota keluarga (ibu, bapak dan anak) dapat terpenuhi secara maksimal, misalnya pemenuhan kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan untuk anak-anak, pemenuhan prabotan rumah tangga, alat transportasi, biaya kesehatan dan kebutuhan keluarga lainnya. Apabila semua kebutuhan dapat terpenuhi secara maksimal maka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan daerah penelitian menggunakan purposive area, yaitu Desa Silomukti, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Penentuan subjek menggunakan metode purposive dengan kriteria: menjadi peserta KB aktif, maksimal memiliki 2 orang anak, dan bekerja sebagai pengrajin kerang. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumen. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data, menentukan keabsahan data, dan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Kontribusi Program KB bagi Keluarga Pengrajin Kerang

1. Subjek Pertama

Subjek pertama bernama ibu D berusia 48 tahun sebagai ibu rumah tangga yang bekerja membantu suami menekuni usaha kerajinan kerang, suaminya bapak H berusia 50 tahun bekerja sebagai pengrajin kerang, mereka memiliki 2 orang anak, anak pertama berusia 19 tahun dan anak kedua berusia 13 tahun. Ibu D mengikuti KB sudah 19 tahun atas kesepakatan bersama suaminya dan program

KB yang diikuti adalah suntik dengan menggunakan biaya sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga ini sudah terbilang mapan karena kondisi rumah bagus, memiliki kendaraan sendiri berupa sepeda motor, perabotan rumah yang lengkap, menyekolahkan 2 anaknya, serta fasilitas belajar anak yang sudah terpenuhi seperti laptop. Keluarga ini tidak hanya mampu memenuhi semua kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak-anaknya namun juga memiliki keluarga yang sehat. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan diri dan keluarganya adalah dengan mengikuti KB yaitu mengatur jarak kehamilan sehingga memberikan waktu untuk mengembalikan kondisi kesehatannya setelah melahirkan dan merawat anak. Memiliki keluarga yang sehat maka keluarga dapat melakukan aktifitas sehari-hari seperti melakukan pekerjaan rumah, dan membantu suaminya mengelola usaha kerajinan kerang. Disamping itu memberikan waktu yang cukup untuk merawat anaknya sebelum kelahiran anak berikutnya dan memberikan perhatian yang cukup kepada anak dan suami untuk memperhatikan kesehatan dengan menyiapkan makanan dan asupan gizi yang cukup sehingga kesehatan keluarganya lebih terjaga dengan baik. Keluarga ini kehidupannya sudah dapat dikatakan sejahtera, terbukti dari pendapatan yang diperoleh dari usaha kerajinan kerang mampu memenuhi semua kebutuhan keluarga, fasilitas rumah yang lengkap, memiliki kendaraan sendiri, dapat menyekolahkan kedua anaknya dan memiliki tabungan untuk keperluan yang akan datang.

2. Subjek Kedua

Subjek kedua bernama ibu SH berusia 43 tahun sebagai ibu rumah tangga yang bekerja membantu suami menekuni usaha kerajinan kerang, untuk membantu menambah penghasilan keluarga ibu SH memiliki toko kerajinan kerang. Suaminya bapak M berusia 45 tahun, memiliki 2 orang anak, anak pertama berusia 22 tahun dan anak kedua berusia 17 tahun. Ibu SH mengikuti KB sudah 21 tahun, KB yang diikuti adalah pil dengan menggunakan biaya sendiri. Manfaat yang dirasakan keluarga ini dengan mengatur jumlah anak yang ingin dimiliki yaitu maksimal 2 orang anak dapat mengurangi beban ekonomi keluarga misalnya, biaya untuk memenuhi kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak-anaknya, biaya kesehatan, dan biaya kebutuhan hidup lainnya. Selain itu, dengan mengatur jarak antar kelahiran anak dapat memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih banyak kepada anak sebelum kehamilan dan kelahiran anak berikutnya sehingga kesehatan dan pendidikan anak dapat terencana dengan baik. Disamping itu juga memiliki waktu untuk membantu suaminya mengelola kerajinan kerang. Dapat disimpulkan bahwa keluarga pengrajin kerang ibu SH, 43 tahun di Desa Silomukti pesisir RT 01/ RW 02 kehidupannya sudah sangat sejahtera, terbukti dari keharmonisan rumah tangganya dan semua kebutuhan keluarganya terpenuhi, pendapatan yang diperoleh dari usaha kerajinan kerang

lebih dari cukup, fasilitas rumah yang lengkap, memiliki kendaraan sendiri, dapat menyekolahkan kedua anaknya, kebutuhan belajar kedua anaknya memadai dan memiliki tabungan untuk keperluan yang akan datang.

3. Subjek Ketiga

Subjek ketiga bernama ibu S usia 35 tahun sebagai ibu rumah tangga yang membantu suaminya bekerja usaha kerajinan kerang, suaminya bapak SN usia 37 tahun, memiliki 1 orang anak berusia 14 tahun. Ibu S mengikuti KB sudah 13 tahun, KB yang diikuti adalah suntik dengan menggunakan biaya sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti melihat bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga ini tergolong menengah ke atas karena memiliki rumah yang bagus, bersih, memiliki kendaraan pribadi, dan memiliki tabungan. Manfaat yang dirasakan ibu S dengan memiliki keluarga kecil yaitu lebih mudah dalam mengurus rumah tangganya, memiliki banyak waktu untuk memperhatikan anak dan suaminya, memiliki banyak waktu untuk bisa berkumpul bersama keluarga, bisa membantu suami bekerja kerajinan kerang, bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada dimasyarakat. Program KB juga memberikan kontribusi kepada ibu S, 35 tahun dalam mengatur dan menjaga kesehatan diri dan keluarganya. Melalui program KB dapat mengatur kehamilan yang diinginkan sehingga memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaan lain selain mengurus anak. Selama mengikuti KB tidak ada keluhan yang dirasakan dan KB yang diikuti langsung cocok. Keluarga ibu S, 35 tahun di Desa Silomukti pesisir RT 01/ RW 02 keadaan ekonomi keluarganya sudah sejahtera karena semua kebutuhan keluarga ini sudah terpenuhi semua, mulai dari kebutuhan sehari-hari untuk makan dan belanja, memiliki rumah yang layak, memiliki kendaraan pribadi, menyekolahkan anaknya, usaha kerajinan kerang semakin berkembang, memiliki tabungan untuk persiapan masa depan anak dan kebutuhan keluarganya, memiliki keluarga yang sehat dan keluarga yang harmonis.

Maka dapat disimpulkan bahwa keluarga ini kehidupannya sudah sejahtera, terbukti mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, dapat bersosialisasi di lingkungan dengan baik seperti mengikuti arisan muslimat, keluarga pengrajin kerang tidak memiliki penyakit yang serius, dapat menyekolahkan anaknya, dapat membeli barang-barang mewah, bisa menabung, dan dapat mengembangkan usaha kerajinan kerang yang ditekuninya dengan baik.

Berdasarkan pemaparan masing-masing subjek di atas maka dapat dibuat kesimpulan tabel tentang kontribusi program KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pengrajin kerang di Desa Silomukti, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo yaitu sebagai berikut:

Tabel. Kontribusi Program KB dalam Meningkatkan kesejahteraan keluarga pengrajin kerang di Desa Silomukti, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.

Subjek Penelitian	Aspek-Aspek Kontribusi Program KB		
	Pengaturan Waktu	Pemenuhan Kebutuhan	Kesehatan Keluarga
Ibu D	Memberikan waktu senggang yang lebih banyak: 1. Mengurus keluarga/ anak 7 jam yaitu ± 29,16%. 2. Membantu suami, istirahat, dan bersosialisasi dengan masyarakat 17 jam yaitu ± 70,83%.	Dapat menghemat kebutuhan keluarga: 1. Kebutuhan pokok terpenuhi seperti makan, pakaian, rumah dan kendaraan. 2. Kebutuhan anak terpenuhi seperti, biaya pendidikan buku, laptop, motor, HP dan sebagainya. 3. Menabung; di bank dan membeli sawah	Kesehatan keluarga lebih terjaga: 1. Memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat. 2. Rutin periksa ke Dokter 3 bulan.
Ibu SH	Memberikan waktu senggang yang lebih banyak: 1. Mengurus keluarga/ anak 5 jam yaitu ± 20,83%. 2. Membantu suami bekerja, istirahat dan bersosialisasi di masyarakat 19 jam yaitu ± 79,16%.	Dapat menghemat kebutuhan keluarga: 1. Kebutuhan pokok terpenuhi seperti makan, pakaian, rumah, membuat toko dan kendaraan. 2. Kebutuhan anak terpenuhi seperti, biaya pendidikan buku, laptop, motor, HP dan sebagainya. 3. Menabung; di bank, membeli emas	Kesehatan keluarga lebih terjaga: 1. Memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat. 2. Rutin periksa ke Dokter 1 bulan sekali.
Ibu S	Memberikan waktu senggang yang lebih banyak: 1. Mengurus keluarga/ anak 4 jam yaitu ± 16,66%. 2. Membantu suami bekerja, istirahat dan bersosialisasi di masyarakat 20 jam yaitu 83,33%.	Dapat menghemat kebutuhan keluarga: 1. Kebutuhan pokok terpenuhi seperti makan, pakaian, rumah, membuat toko dan kendaraan. 2. Kebutuhan anak terpenuhi seperti, biaya pendidikan buku, motor, fasilitas belajar, lest private, HP dan sebagainya. 3. Menabung; di bank, membeli sapi	Kesehatan keluarga lebih terjaga: 1. Memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat. 2. Rutin periksa ke Dokter 3 bulan sekali.

Sumber: data primer yang diolah

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pengrajin kerang di Desa Silomukti, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo dapat disimpulkan bahwa program KB memberikan kontribusi kepada pengrajin kerang di Desa Silomukti pesisir RT 01/ RW 02, yaitu (1) memberikan waktu senggang yang lebih banyak kepada pengrajin kerang untuk melakukan aktifitas lain selain mengurus anak seperti bersosialisasi dengan warga sekitar, memberikan perhatian dan kasih sayang lebih maksimal kepada anak, membantu suami mengelola usaha kerajinan, kerang, beristirahat, dan lain sebagainya, (2) dapat menghemat pengeluaran keluarga karena beban ekonomi yang ditanggung keluarga hanya sedikit mulai dari biaya makan, pakaian, biaya pendidikan, pemenuhan fasilitas belajar anak dan kebutuhan keluarga lainnya sehingga memudahkan pengrajin kerang dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, dan (3) dapat meningkatkan kesehatan keluarga karena memberikan waktu yang cukup untuk mengembalikan kesehatannya setelah melahirkan dan mengurus anak. Selain itu pengrajin kerang juga dapat mengetahui kondisi kesehatannya secara teratur karena rutin periksa ke dokter untuk mengetahui kondisi program KB yang diikuti sekaligus mengontrol kondisi kesehatannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi program Keluarga Berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga maka saran untuk pemerintah Kabupaten Situbondo diharapkan dapat memberikan sosialisasi lebih mendalam tentang pentingnya dan manfaat program KB kepada masyarakat yang masih belum mengikuti KB.

Daftar Pustaka

- [1] Entjang, Indan. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- [2] Handayani, sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Sewon, Bantul, Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- [3] Lembaga Demografi UI. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Edward Tanujaya.
- [4] Sunarti, Euis. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- [5] Lestari. 2011. *Kebutuhan Manusia*. [serial online]. <http://lestariekonomi26.blogspot.com/2011/09/kebutuhan-manusia.html>. [09 Desember 2013]